

**Pengaruh Media Video untuk Mengubah Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo***The Effect of Video Media on Changing Knowledge and Attitudes of Baduta Mothers Aged 6-24 Months about MP-ASI in Paiton Village, Probolinggo Regency*Madinatus Sahro<sup>1\*</sup>, Ibnu Fajar<sup>2</sup>, Bastianus Doddy Riyadi<sup>3</sup><sup>1</sup>Jurusan Gizi, Diploma 3 Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang | Email: [madinatus\\_p17110201036@poltekkes-malang.ac.id](mailto:madinatus_p17110201036@poltekkes-malang.ac.id)<sup>2</sup>Jurusan Gizi, Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang | email: [ibnu\\_fajar@poltekkes-malang.ac.id](mailto:ibnu_fajar@poltekkes-malang.ac.id)<sup>3</sup>Jurusan Gizi, Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang | Email: [doddy\\_riyadi@poltekkes-malang.ac.id](mailto:doddy_riyadi@poltekkes-malang.ac.id)\*Korespondensi Penulis : [madinatus\\_p17110201036@poltekkes-malang.ac.id](mailto:madinatus_p17110201036@poltekkes-malang.ac.id)**Abstrak****Latar belakang:** Faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan meliputi ASI dan MP-ASI yang tidak sesuai dengan praktik yang direkomendasikan tentang pengaturan waktu, frekuensi, dan kualitas. Maka dari itu sangat diperlukan pemberian informasi tentang MP-ASI pada ibu balita agar pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI semakin bertambah.**Tujuan:** Untuk mempelajari pengaruh media video untuk mengubah pengetahuan dan sikap pada ibu baduta usia 6-24 bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo.**Metode:** Jenis penelitian Pre-eksperimental dengan desain *One Group Pre-test* dan *Post-test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 22 baduta usia 6-24 bulan. Perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan video tentang MP-ASI diuji menggunakan *Paired Samples T-test*.**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap dengan  $p=0,000 < \alpha=0,05$ . Media video lebih berpengaruh pada perubahan pengetahuan.**Kesimpulan:** Media video tentang MP-ASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo.**Kata Kunci:** Media Video; Pengetahuan dan Sikap; MP-ASI**Abstract****Introduction:** The main factor causing *stunting* is food intake including breast milk and complementary foods that are not in accordance with recommended practices regarding timing, frequency and quality. Therefore it is very necessary to provide information about MP-ASI to mothers under five so that the mother's knowledge and attitude in giving MP-ASI increases.**Objective:** To study the effect of video media on changing knowledge and attitudes of under-aged mothers aged 6-24 months about MP-ASI in Paiton Village, Probolinggo Regency.**Method:** Pre-experimental research type with *One Group Pre-test design* and *Post-test design*. The sampling technique used *purposive sampling* with a sample of 22 children aged 6-24 months. Changes in knowledge and attitudes before and after being given a video about complementary feeding were tested using the *Paired Samples T-test*.**Result:** The results of this study indicate that there is an effect of providing media videos about complementary feeding on knowledge and attitudes with  $p=0.000 < \alpha=0.05$ . Video media has more influence on changes in knowledge..**Conclusion:** Video media about MP-ASI has a significant influence on the knowledge and attitudes of under-aged mothers aged 6-24 months in Paiton Village, Probolinggo Regency.**Keywords:** Video Media; Knowledge and Attitudes; MP-ASI

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang cukup tinggi, terutama pada balita. Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda atau *Double Burden of Malnutrition* (DBM) yaitu masalah gizi kurang (*underweight*) yang masih belum teratasi sepenuhnya, sementara sudah muncul masalah gizi lebih (*overweight*) (1). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama di Indonesia yaitu pendek (*stunting*). *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur, kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang  $<-2$  SD (2). *Stunting* jika terus dibiarkan akan memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (3).

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022 prevalensi balita *stunting* di Indonesia adalah 21,6% masih membutuhkan upaya penanganan *stunting* untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (4). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang angka *stunting* dengan kejadian yang belum mengalami perbaikan yaitu sekitar 19,2%. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu kabupaten Probolinggo dengan prevalensi *stunting* sebesar 17,3%. Dari jumlah sebaran penderita *stunting* di kabupaten Probolinggo, di kecamatan Paiton jumlah penderita *stunting* tahun 2021 tercatat sebanyak 745 anak atau 14% dari jumlah balita 5.276 anak (5). Menurut data laporan gizi puskesmas Paiton pada tahun 2022 angka kejadian *stunting* di desa Paiton yaitu sebanyak 28%.

Faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan meliputi asupan ASI dan MP-ASI (6). Beberapa fakta dan informasi menunjukkan bahwa hanya 36,6% anak usia 7-23 bulan yang menerima MP-ASI sesuai dengan praktik yang direkomendasikan tentang pengaturan waktu, frekuensi, dan kualitas (7). Menurut data laporan gizi puskesmas Paiton salah satu program gizi yang belum mencapai target yaitu anak usia 6-23 bulan mendapat MP-ASI hanya tercapai 7,7% dan sisanya yaitu 92,3% menerima MP-ASI tidak sesuai dengan praktik yang direkomendasikan tentang pengaturan waktu, frekuensi, dan kualitas. MP-ASI diberikan atau mulai diperkenalkan ketika balita berusia di atas 6 bulan, semakin meningkat usia bayi maka kebutuhan zat gizi semakin bertambah, sedangkan ASI yang dihasilkan kurang memenuhi kebutuhan gizi. Anak yang mendapatkan MP-ASI yang tidak sesuai dengan waktu memulai pemberian MP-ASI memiliki risiko 2,8 kali untuk menjadi *stunting* ( $z$  score  $<-2$ ) (8).

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat dibutuhkan suatu pengetahuan dan sikap dari ibu. Jika pengetahuan dan sikapnya baik, maka diharapkan ibu termotivasi untuk dapat memberikan MP-ASI yang tepat untuk balitanya. Berdasarkan penelitian Hidayat et al. (2021) di Desa Sidodadi Kecamatan Paiton menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan ( $p=0,608$ ). Sikap peserta juga mengalami peningkatan dalam hal penanganan dan pencegahan *stunting* ( $p=0,001$ ). Maka dari itu sangat diperlukan pemberian informasi tentang MP-ASI pada ibu balita agar pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI semakin bertambah (5).

Pemberian informasi paling efektif melibatkan indera pendengaran dan penglihatan seperti edukasi melalui media video karena kemungkinan besar isi informasinya dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan. Frekuensi pemberian edukasi sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali secara bertahap agar memberikan pengaruh yang lebih maksimal (9). Hasil penelitian Anggraini et al. (2018) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi yaitu dari 8.68 menjadi 11.05. Sedangkan rata-rata sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi yaitu 24.95 menjadi 33.74. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (10).

Berdasarkan latar belakang prevalensi kejadian *stunting* di Desa Paiton sebesar 28% dan pengetahuan ibu balita yang masih kurang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh media video untuk mengubah pengetahuan dan sikap ibu baduta usia 6-24 bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo.

## METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian Pre-eksperimental. Desain yang digunakan *One Group Pre-test dan Post-test design*. Penelitian dilaksanakan pada 01 Januari - 28 Februari 2023 di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Populasinya semua baduta usia 6-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 1) Baduta yang tidak memiliki kelainan kongenital (kelainan bawaan), 2) Ibu baduta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dan 3) Ibu baduta yang bersedia untuk menjadi responden penelitian sebanyak 22 baduta.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media video tentang MP-ASI pada ibu baduta usia 6-24 bulan, sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap ibu baduta usia 6-24 bulan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan video tentang MP-ASI menggunakan

uji *Paired Samples T-test* apabila data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah 22 ibu baduta usia 6-24 bulan yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	n	%
Usia :		
17-25 Tahun	5	22,70%
26-35 Tahun	17	77,30%
Pendidikan :		
SMP	3	13,60%
SMA	15	68,20%
SI	4	18,20%
Pekerjaan :		
Ibu Rumah Tangga	18	81,80%
Guru	2	9,10%
Karyawan Swasta	1	4,55%
Buruh Tani	1	4,55%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia responden didominasi pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (77,30%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (68,20%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (81,80%).

### Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Edukasi	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
<b>Sebelum</b>	3	14	13	59	6	27
<b>Sesudah</b>	11	50	10	45	1	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan video berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden (59%) dan mengalami penurunan menjadi 10 responden (45%) sesudah diberikan video. Pengetahuan responden pada kategori baik sebelum diberikan video tentang MP-ASI yaitu sebanyak 3 responden (14%) dan mengalami peningkatan menjadi 11 responden (50%) sesudah diberikan video. Sedangkan pada kategori kurang sebelum diberikan video tentang MP-ASI yaitu sebanyak 6 responden (27%) dan mengalami penurunan menjadi 1 responden (5%) sesudah diberikan video.

### Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

**Tabel 3.** Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Edukasi	Sikap					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
<b>Sebelum</b>	5	23	15	68	2	9
<b>Sesudah</b>	13	59	9	41	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden sebelum diberikan video berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (68%) dan mengalami penurunan menjadi 9 responden (41%) sesudah diberikan video. Sikap responden pada kategori baik sebelum diberikan video tentang MP-ASI yaitu sebanyak 5 responden (23%) dan mengalami peningkatan menjadi 13 responden (59%) sesudah diberikan video. Sedangkan pada kategori kurang sebelum diberikan video tentang MP-ASI yaitu sebanyak 2 responden (9%) dan mengalami penurunan menjadi 0 responden (0%) sesudah diberikan video.

## Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Responden tentang MP-ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

	Mean ± SD	Sig (p value)	Selisih Rata-Rata
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum	64,77 ± 10,13	0,000	12,5
Sesudah	77,27 ± 11,59		
<b>Sikap</b>			
Sebelum	69,45 ± 10,77	0,000	11,36
Sesudah	80,82 ± 10,98		

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden tentang MP-ASI sebelum diberikan video adalah 64,77 dan sesudah diberikan video sebesar 77,27. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan selisih rata-rata sebesar 12,5. Hasil uji *Paired Samples T-test* menunjukkan nilai  $p=0,000$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan. Rata-rata skor sikap responden tentang MP-ASI sebelum diberikan video adalah 64,77 dan sesudah diberikan video sebesar 80,82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap dengan selisih rata-rata sebesar 11,36. Hasil uji *Paired Samples T-test* menunjukkan nilai  $p=0,000$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media video tentang MP-ASI terhadap sikap ibu baduta usia 6-24 bulan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Media Video tentang MP-ASI terhadap Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (11). Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan cenderung memberikan MP-ASI pada bayinya dari usia 6-24 bulan dengan tekstur dan jumlah makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi. Maulana (2009) dalam Anggraini et al. (2018) menyatakan bahwa 75-87% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata, 13-25% lainnya disalurkan melalui panca indera lainnya (10). Oleh karena itu dalam aplikasi pembuatan media disarankan lebih banyak menggunakan alat-alat visual karena akan mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat. Salah satu media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran serta memiliki daya tarik lebih tinggi adalah media video.

Hasil uji statistik *Paired Samples T-test* diketahui  $p=0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) tentang penggunaan media video dan ebooklet untuk meningkatkan pengetahuan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa nilai mean rank media video lebih tinggi dari media ebooklet yaitu 37,03 pada media video dan 33,97 pada media ebooklet (12). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pre* dan *post test* dengan media video lebih tinggi dari media ebooklet yang artinya meskipun tidak ada perbedaan efektifitas yang signifikan, pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan media ebooklet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnamasari (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media video animasi yaitu 63,1 menjadi 76,6 (13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pengurus Insan Genre Majapahit tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan gizi dengan media video animasi.

Menurut Notoatmodjo (2010) video adalah cara untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui format video, slide atau film pendek (14). Herlinadiyaningsih (2021) menyatakan bahwa keuntungan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video adalah mampu memperbesar objek kecil atau tidak terlihat secara langsung, menghasilkan gambar yang dapat diedit dan direproduksi, memanipulasi tampilan gambar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, menyimpan objek dalam durasi tertentu, menarik minat audiens, serta menampilkan gambar dan informasi terkini, aktual dan relevan (15).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ambarwati et al. (2014) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet diperoleh nilai  $p=0,000 (< 0,05)$  sedangkan media video diperoleh nilai  $p=0,328 (> 0,05)$  (16). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media leaflet lebih efektif diterapkan pada siswa SD sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media video. Hal ini disebabkan karena pada media leaflet pesan yang disampaikan tersurat dengan jelas dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa. Sedangkan pada media video terdapat kecenderungan siswa hanya menikmati alur cerita pada video tetapi kurang bisa menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita di video.

## Pengaruh Media Video tentang MP-ASI terhadap Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Untuk merubah sikap dan perilaku seseorang perlu diawali dengan pemberian edukasi. Putri & Mitra (2022) menyatakan proses edukasi merupakan cara mengubah perilaku dengan memberikan informasi untuk mencapai derajat kesehatan (17). Salah satu media edukasi yang dapat diperbanyak, diulangi pemutarannya bila belum jelas yaitu media video. Media video dapat menyampaikan informasi dengan menarik sehingga responden dapat menerima informasi dengan baik dan mudah dimengerti, serta dapat diterima oleh semua kalangan baik individu, kelompok besar maupun kelompok kecil. Kelebihan media video yang mengandung unsur suara dan gambar menghasilkan pemahaman yang efektif dalam waktu singkat, informasi tersebut akan tinggal lebih lama dalam ingatan. Beberapa kelebihan pada media video tersebut dianggap lebih baik dan lebih menarik sebagai media pendidikan.

Hasil uji statistik *Paired Samples T-test* diketahui  $p=0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari media video tentang MP-ASI terhadap sikap ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Hal ini didukung oleh penelitian Anggraini et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sikap ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah intervensi yaitu 24.95 menjadi 33.74 (10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui media video. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah (2018) menunjukkan bahwa pada kelompok media video terdapat peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan dengan media video tentang MP-ASI yaitu sebesar 5,2% lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok media leaflet dan buku saku (18). Hal ini terjadi karena perbedaan bentuk media yang digunakan. Media video memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur audio dan visual yang membuatnya lebih efektif dalam menyerap informasi dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rakhmawati et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media video diperoleh nilai  $p=0,242$  yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$  (19). Jadi disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap tentang makanan jajanan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video. Penggunaan media video memang lebih berpengaruh, namun dikarenakan media video mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, maka responden menjadi tidak fokus ke alur materi dan hanya mengikuti gambar saja, sehingga terdapat informasi yang terlewatkan.

## Media Video Lebih berpengaruh pada Perubahan Pengetahuan atau Sikap tentang MP-ASI

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan, sikap serta tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku (11). Sebelum seseorang mengadopsi perilaku tersebut, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa manfaat untuk dirinya. Dalam mewujudkan pengetahuan tersebut, maka seseorang dapat diberikan stimulus dengan pendidikan kesehatan/penyuluhan. Setelah mendapatkan stimulus yang diberikan, proses selanjutnya ia akan menilai ataupun bersikap terhadap stimulus tersebut, sehingga indikator untuk sikap sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo, perubahan pengetahuan setelah diberikan video tentang MP-ASI sebesar 12,5% sedangkan perubahan sikap setelah diberikan video tentang MP-ASI sebesar 11,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa media video lebih berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan Febrianta (2019) yang menyatakan bahwa sikap ditentukan dari pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (20). Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara perubahan pengetahuan dan sikap, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya pun menjadi lebih baik. Seperti halnya dalam penelitian ini, ketika diperoleh skor pengetahuan yang lebih tinggi setelah intervensi, maka skor sikap pada responden juga semakin tinggi.

Penelitian Kurniawati et al. (2022) yang menjelaskan bahwa media video berhasil meningkatkan pengetahuan sesudah penyuluhan mengenai pencegahan penularan COVID-19 (21). Kelebihan media video yang mengandung unsur suara dan gambar menghasilkan pemahaman yang efektif dalam waktu singkat, informasi tersebut akan tinggal lebih lama dalam ingatan. Beberapa kelebihan pada media video tersebut dianggap lebih baik dan lebih menarik sebagai media pendidikan. Pendapat di tersebut sesuai dengan penelitian Yusuf (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan (22). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijayanti et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan (23).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan sebelum diberikan video adalah 64,77. Sedangkan setelah diberikan video terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 77,27. Nilai rata-rata sikap ibu baduta usia 6-24 bulan sebelum diberikan video adalah 64,77, sedangkan setelah diberikan video terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 80,82. Dan jika membandingkan tingkat

pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian video secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dengan nilai  $P=0,000 (<0,05)$ .

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan, diharapkan ibu baduta dapat menerapkan materi edukasi tentang MP-ASI dengan media video yang sudah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan edukasi selanjutnya dapat merubah perilaku/keterampilan ibu dalam menyiapkan MP-ASI. Selain itu, media video yang digunakan untuk penelitian ini dapat diberikan kepada petugas puskesmas untuk disebarakan pada masyarakat umum melalui grup whatsapp.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trisnawati, Y., & Putri, N. A. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Status Gizi Lebih Pada Balita Di Kampung Karang Rejo Kelurahan Pinang Kencana Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 3(1).
2. Kemenkes, R. (2018). Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
3. Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL)*, 7(2), 1419–1430.
4. SSGI. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Hidayat, M. N. F., Rahman, H. F., Mustaqim, M. A. F., Latif, F. A., Multazam, D. Q. A., & Adiwirawan, A. S. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tentang Stunting Di Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 861–874.
6. Subandra, Y., Zuhairini, Y., & Djais, J. (2018). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI terhadap balita pendek usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3).
7. PERSAGI, I. (2018). Stop stunting dengan konseling gizi. *Penebar PLUS+*.
8. Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140–151.
9. Khoirunnisa, T., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Pada Kejadian Overwight Dan Obesitas: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1212–1217.
10. Anggraini, F., Andeka, W., Yorita, E., Kurniawati, P., & Lagora, R. (2018). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Video Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2018.
11. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta, 193.
12. Lestari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Media E Booklet Meningkatkan Pengetahuan Pemberian MP-ASI. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57–66.
13. Purnamasari, N. I. W., Supariasa, I. D. N., Komalya, I. N. T., & Riyadi, B. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1573-1579.
14. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
15. Herlinadiyaningsih. (2021). Perbedaan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 59–66.
16. Ambarwati, A., Umaroh, A. K., Kurniawati, F., Kuswandari, T. D., & Darojah, S. (2014). Media leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok (Studi Pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 7-13.
17. Putri, T. F. S., & Mitra. (2022). EDUKASI GIZI IBU HAMIL MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1–8.
18. Fauziyyah, F. I. N. (2018). Efektivitas Penggunaan Media untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
19. Rakhmawati, D. (2018). PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MATERI MAKANAN JAJANAN (Studi Penelitian

- di SDN Kertajaya IX/215 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Tahun 2018). *GEMA LINGKUNGAN KESEHATAN*, 16(3).
20. Febrianta, R., Gunawan, I. M. A., & Sitasari, A. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 15(2), 81-90.
  21. Kurniawati, R. D., Fitrah, D., & Suherdin, S. (2022). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebagai Agent Of Change Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Media Video. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 63-72.
  22. Yusuf, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Menggunakan Audio Visual Terhadap dan Sikap Ibu Dengan Anak Riwayat Kejang Demam. Skripsi. Surakarta: Stikes Kesuma Husada Surakarta.
  23. Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49-58.